

Penerapan Strategi Pembelajaran *Naghom* Tilawah Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat

Mubarik Ritonga^{1*}, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-03-2026

Disetujui: 08-04-2026

Diterbitkan: 08-04-2026

Kata kunci:

Pembelajaran *Naghom*

Tilawah Al-Qur'an

Strategi Pembelajaran

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze in-depth the learning strategies for *naghom* tilawah (Quran recitation) for students at the RLA IIBS Islamic Boarding School in Solok, West Sumatra. This study uses a qualitative approach with field research, allowing researchers to obtain comprehensive and contextual data in accordance with real conditions in the field. Data collection techniques were carried out through direct observation of learning activities, in-depth interviews with supervising *ustadz* (Islamic teachers) and students, and documentation relevant to the learning process of *naghom* tilawah Al-Quran. The results of the study show that learning to recite the Qur'an is carried out through several integrated strategies, namely the one-by-one strategy (individual learning), the *musyafahah* or *talaqqi* method (transfer of readings directly from the teacher to the students), assignment strategies, as well as practice and demonstration. The one-on-one strategy provides students with the opportunity to receive personalized guidance, allowing them to correct reading errors immediately. The *musyafahah* or *talaqqi* method strengthens pronunciation and letter recognition accuracy, while assignment and practice strategies contribute to building consistent practice and student learning independence. With a systematic and sustainable approach, the students' recitation abilities have been proven to gradually improve, both in terms of voice quality, rhythmic accuracy, and expression in reading the Qur'an.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran *naghom* tilawah Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan *ustadz* pembimbing dan santri, serta dokumentasi yang relevan dengan proses pembelajaran *naghom* tilawah Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *naghom* tilawah Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa strategi yang terintegrasi, yaitu strategi one by one (pembelajaran individu), metode *musyafahah* atau *talaqqi* (transfer bacaan secara langsung dari guru kepada santri), strategi penugasan, serta praktik dan demonstrasi. Strategi one by one memberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan bimbingan secara personal, sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara langsung. Metode *musyafahah* atau *talaqqi* memperkuat aspek ketepatan pelafalan dan makhraj huruf, sedangkan strategi penugasan dan praktik berperan dalam membangun konsistensi latihan serta kemandirian belajar santri. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, kemampuan tilawah santri terbukti mengalami peningkatan secara bertahap, baik dari segi kualitas suara, ketepatan irama, maupun ekspresi dalam membaca Al-Qur'an.

Alamat Korespondensi:

Mubarik Ritonga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: mi6905241@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang komprehensif dan menyeluruh dalam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia (Syahadah et al., 2023). Ajaran Islam tidak hanya berfokus pada dimensi ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, pengembangan intelektual, serta pembentukan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah (Basri & Mubarak, 2023). Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing umat manusia menuju kehidupan yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial (Sibawaihi et al., 2024). Oleh karena itu, interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan kepribadian dan kualitas keimanan seorang muslim. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (Suardi, et al., 2025). Kitab suci ini diturunkan dalam bahasa Arab dengan susunan bahasa yang sangat indah dan penuh makna, sehingga memiliki keistimewaan yang tidak dapat ditandingi oleh karya manusia. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an dijamin langsung oleh Allah Swt., sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan senantiasa terjaga keotentikannya sepanjang zaman, sehingga umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi utama umat Islam dengan kitab suci tersebut. Aktivitas membaca tidak hanya bernilai ibadah yang mendatangkan pahala, tetapi juga menjadi sarana dalam memahami petunjuk dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an (Husna et al., 2024). Dalam tradisi keilmuan Islam, membaca menjadi pintu gerbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan peradaban. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap muslim.

Dalam praktiknya, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, pemahaman tanda baca (harakat), penguasaan kaidah tajwid, serta kemampuan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an juga dapat dikembangkan melalui pendekatan estetika, yaitu dengan memperindah bacaan melalui seni tilawah. Seni membaca Al-Qur'an ini tidak hanya menekankan ketepatan dalam membaca, tetapi juga keindahan suara dan penghayatan terhadap makna ayat-ayat yang dilantunkan.

Seni membaca Al-Qur'an atau tilawah merupakan salah satu tradisi yang berkembang dalam khazanah keilmuan Islam. Tilawah Al-Qur'an tidak sekadar melantunkan ayat-ayat suci, tetapi juga menghadirkan keindahan irama yang mampu menyentuh hati pendengarnya (Zaki et al., 2025). Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan penuh penghayatan (Muhid et al., 2024). Tradisi ini kemudian berkembang dalam berbagai bentuk seni membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah nagham, yaitu penggunaan pola irama atau lagu tertentu dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Nagham dalam tilawah Al-Qur'an merupakan pola irama yang digunakan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an tanpa mengurangi ketepatan kaidah tajwid (Ulfah, 2021). Penggunaan nagham tidak hanya bertujuan untuk menambah keindahan bacaan, tetapi juga membantu pembaca dan pendengar dalam merasakan kedalaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Seni tilawah dengan nagham telah berkembang luas di berbagai negara muslim, termasuk Indonesia. Bahkan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran nagham menjadi salah satu bidang yang dikembangkan dalam berbagai lembaga pendidikan, khususnya di pondok pesantren.

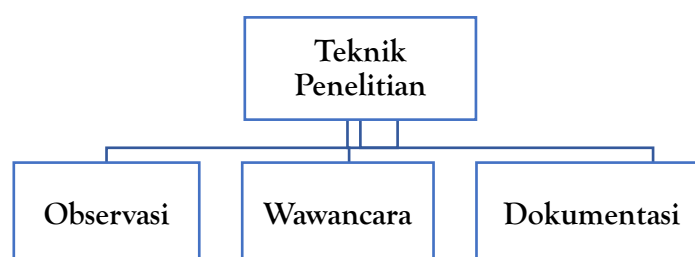
Dalam proses pembelajaran naghah tilawah Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pembimbing memiliki peran yang sangat penting. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu santri memahami teknik membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus menguasai berbagai variasi irama naghah dengan baik. Selain itu, strategi pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar santri, mengembangkan kemampuan vokal, serta melatih penghayatan dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembinaan santri. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk dalam bidang seni tilawah. Salah satu pesantren yang dikenal memiliki perhatian besar terhadap pengembangan seni baca Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat. Pesantren ini memiliki program pembelajaran khusus yang berfokus pada pengembangan kemampuan tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan naghah. Melalui pembinaan yang terstruktur dan intensif, pesantren ini telah berhasil mencetak banyak santri yang berprestasi dalam berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional.

Keberhasilan santri Pondok Pesantren RLA IIBS Solok dalam berbagai ajang kompetisi tilawah Al-Qur'an menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki sistem pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan naghah tilawah. Namun demikian, kajian akademik yang secara khusus mengkaji bagaimana penerapan strategi pembelajaran naghah tilawah Al-Qur'an di lembaga tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran naghah tilawah Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian berdasarkan fenomena yang ada di lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna umum dari pengalaman hidup yang berkaitan dengan konsep dan fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan penelitian primer, yaitu pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah pembina tilawah Al-Qur'an, serta beberapa santri yang mengikuti program pembelajaran naghah tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa santri sebagai informan tambahan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran naghah tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan di pesantren tersebut. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur'an, seperti kurikulum pembinaan tilawah, jadwal pembelajaran, catatan kegiatan pelatihan, serta dokumen prestasi santri dalam berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).



Gambar 1. Alur Teknik Penelitian di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam hal ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengamati secara langsung. Menggali informasi lebih dalam, serta bukti fisik yang valid dan nyata sesuai keadaan di lapangan, yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Kemudian, wawancara untuk menggali informasi lebih dalam hal terkait riset yang akan dilaksanakan. Dan terakhir dokumentasi dengan menganalisis dokumen sebagai bukti telah dilaksanakannya riset di Madrasah tersebut. Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan dan menafsirkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran naghom tilawah Al-Qur'an yang berlangsung di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat. Selain itu, data penelitian juga didukung oleh berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur'an di pesantren tersebut. Berbagai sumber tersebut digunakan sebagai landasan teoritis sekaligus referensi dalam menganalisis fenomena yang ditemukan di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan pimpinan pesantren, ustadz pembina tilawah, serta santri, kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran naghom tilawah Al-Qur'an. Selain itu, data dokumentasi seperti kurikulum pembinaan tilawah, jadwal pembelajaran, serta catatan prestasi santri dalam berbagai kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) juga digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilahan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung (Haryono et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali data atau informasi yang diperoleh kepada para informan penelitian guna memastikan bahwa data yang disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Umar Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran dengan *Naghom* di Pondok Pesantren Rla Iibs Solok

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan naghom di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat menunjukkan bahwa proses pembelajaran tilawah tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga pada kemampuan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang indah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pembelajaran ini dilaksanakan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh ustadz pembina tilawah. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang akan diterapkan kepada santri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah di pesantren tersebut telah dikelola secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara teoritis, perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Basri, 2023). Rahmalia & Sabila (2024) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat mengelola proses pembelajaran

secara efektif sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok yang menunjukkan bahwa ustadz pembina telah menyusun materi pembelajaran tilawah secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri.

Dalam praktiknya, pembelajaran tilawah Al-Qur'an di pesantren ini menekankan pada penguasaan ilmu tajwid sebagai dasar utama dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid menjadi fondasi penting karena berkaitan dengan ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Santri terlebih dahulu dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum mempelajari variasi irama naghham. Penekanan pada penguasaan tajwid ini menunjukkan bahwa keindahan bacaan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh irama, tetapi juga oleh ketepatan dalam melafalkan huruf dan hukum bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Manna' Khalil al-Qattan yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan sesuai dengan kaidah tajwid agar terhindar dari kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah makna ayat.

Setelah santri memiliki pemahaman dasar tentang tajwid, pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan berbagai jenis naghham atau maqam dalam seni tilawah Al-Qur'an. Naghham merupakan pola irama yang digunakan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga memberikan kesan estetis yang mendalam bagi pembaca maupun pendengarnya. Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok, santri diperkenalkan dengan beberapa maqam utama seperti Bayyati, Hijaz, Shaba, Nahawand, Rast, Sikah, dan Jiharkah. Setiap maqam memiliki karakteristik irama yang berbeda sehingga memberikan variasi dalam pembacaan Al-Qur'an.

Maqam Bayyati biasanya dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran naghham karena memiliki karakter yang lembut dan relatif mudah dipelajari oleh santri pemula. Setelah menguasai maqam tersebut, santri kemudian diperkenalkan dengan maqam lain yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap ini menunjukkan adanya strategi pedagogis yang mempertimbangkan kemampuan awal santri. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan awal peserta didik sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara bertahap melalui proses belajar yang aktif (Bustomi et al., 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bertahap dalam pengajaran maqam naghham tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara praktis dalam meningkatkan kemampuan tilawah santri. Pendekatan ini mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal, mendorong partisipasi aktif, serta membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

Proses pelaksanaan pembelajaran tilawah di pesantren ini juga menunjukkan adanya penggunaan metode demonstrasi dan latihan berulang. Ustadz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan irama tertentu, kemudian santri diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Metode demonstrasi ini dinilai efektif karena santri dapat langsung mendengar contoh bacaan yang benar sebelum mempraktikkannya sendiri. Menurut Arlina et al (2025), metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan keterampilan karena peserta didik dapat mengamati secara langsung proses yang ditunjukkan oleh guru. Selain metode demonstrasi, latihan berulang juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran naghham. Santri diminta untuk mengulang bacaan ayat Al-Qur'an beberapa kali hingga mampu mengikuti pola irama dengan baik. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk membentuk kebiasaan serta meningkatkan kemampuan vokal santri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran keterampilan, latihan yang berulang sangat penting karena dapat memperkuat ingatan motorik serta meningkatkan ketepatan dalam melakukan suatu keterampilan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah Al-Qur'an di pesantren ini tidak hanya menekankan aspek teknis membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum pembelajaran dimulai, santri diwajibkan untuk berwudhu, menjaga kebersihan tempat belajar, serta membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran Al-Qur'an dipandang sebagai aktivitas ibadah yang harus dilakukan dengan penuh penghormatan dan kesungguhan. Dalam tahap evaluasi, ustadz biasanya meminta beberapa santri untuk membaca ayat yang telah dipelajari di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai *naghom* yang telah diajarkan serta memberikan umpan balik terhadap bacaan mereka. Evaluasi semacam ini juga berfungsi sebagai sarana motivasi bagi santri agar terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa penggunaan *naghom* dalam pembelajaran tilawah membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Santri merasa bahwa membaca Al-Qur'an dengan irama tertentu memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dibandingkan dengan membaca secara datar tanpa irama. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan unsur estetika dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan *naghom* di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat menunjukkan adanya integrasi antara aspek tajwid, estetika bacaan, serta pembinaan adab dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, disertai dengan metode demonstrasi dan latihan berulang, terbukti mampu membantu santri dalam meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an secara lebih baik.

Strategi Pembelajaran (*naghom*) Seni Baca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat

Proses pembelajaran *naghom* tilawah Al-Qur'an pada santri dilaksanakan melalui beberapa strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus indah dari segi irama. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembinaan keterampilan vokal, penguasaan *maqam* (*naghom*), serta pembentukan mental santri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah di pesantren tersebut dilakukan secara sistematis dengan mengombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran *naghom* tilawah adalah strategi *one by one*. Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan memberikan latihan membaca kepada santri satu per satu sehingga guru dapat memantau kemampuan setiap santri secara lebih mendalam. Dalam praktiknya, strategi ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode *murattal* dan *mujawwad*. Metode *murattal* merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang menekankan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Dalam metode ini, pembelajaran lebih difokuskan pada pembenaran bacaan dengan persentase sekitar 70% pada aspek tajwid dan 30% pada pembagusan bacaan melalui irama *naghom*. Sementara itu, metode *mujawwad* merupakan tahap membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan penggunaan lagu atau *naghom* dengan teknik vokal yang lebih variatif sehingga memberikan keindahan dalam bacaan Al-Qur'an. Pada tahap ini, pembelajaran biasanya menitikberatkan pada aspek suara dan variasi lagu dengan persentase sekitar 50% (Solihin et al., 2023). Maka dari itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an di pesantren dilakukan secara sistematis dan bertahap, dimulai dari aspek kognitif (pemahaman tajwid) menuju aspek psikomotorik dan estetika (pengolahan suara dan lagu). Dengan demikian, kedua metode tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan secara proporsional agar menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang tidak hanya benar secara syariat, tetapi juga indah dan menyentuh secara spiritual.

Strategi *one by one* ini umumnya diterapkan pada santri yang masih berada pada tingkat dasar atau pemula. Dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an secara perlahan, kemudian santri diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bergantian. Setiap cengkok atau pola lagu diajarkan secara bertahap, dimulai dari satu potongan kalimat menuju potongan kalimat berikutnya. Proses pembelajaran ini dilakukan secara berulang hingga santri mampu mengikuti pola nada dengan baik sebelum berpindah ke *naghom* berikutnya. Bahkan dalam beberapa kasus, satu jenis *naghom* dapat dipelajari selama dua hingga tiga kali pertemuan agar santri benar-benar memahami

pola irama yang diajarkan. Pendekatan bertahap seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah dilakukan secara sistematis dan memperhatikan tingkat kemampuan santri.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran keterampilan yang menekankan pentingnya latihan berulang dalam proses belajar. Menurut teori belajar behavioristik, keterampilan tertentu dapat dikuasai melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga terbentuk kebiasaan yang kuat (Hamruni et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran tilawah Al-Qur'an, latihan membaca yang dilakukan secara berulang memungkinkan santri untuk menginternalisasi pola irama naghham serta memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf maupun hukum tajwid. Selain strategi *one by one*, pembelajaran naghham tilawah di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok juga menggunakan metode musyafahah atau talaqqi. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan santri melalui interaksi tatap muka. Dalam metode ini, santri mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan secara langsung gerakan bibir dan cara pengucapan guru sehingga mereka dapat menirukan bacaan dengan lebih tepat. Metode musyafahah dikenal sebagai metode yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dalam proses transmisi bacaan Al-Qur'an. Dalam praktiknya, metode ini dilakukan dengan cara santri berhadapan langsung dengan guru untuk membaca ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada tahap ini, santri biasanya diberikan tugas untuk mempelajari maqra' atau bagian tertentu dari Al-Qur'an dalam jangka waktu tertentu. Setelah mempelajari bacaan tersebut secara mandiri, santri kemudian menyetorkan bacaan mereka kepada guru. Guru selanjutnya akan menyimak bacaan tersebut dengan cermat dan memberikan koreksi terhadap aspek tajwid, variasi naghham, serta ketepatan waqf dan ibtida'. Melalui proses talaqqi ini, santri dapat mengetahui kesalahan dalam bacaan mereka secara langsung sehingga proses perbaikan bacaan dapat dilakukan secara lebih efektif. Metode musyafahah ini umumnya diterapkan pada santri yang telah berada pada tingkat lanjutan atau wustha. Santri pada tingkat ini biasanya sudah memiliki pemahaman dasar mengenai beberapa jenis naghham serta mampu mengatur variasi nada dalam bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses talaqqi lebih difokuskan pada penyempurnaan bacaan serta pengembangan variasi naghham yang lebih kompleks. Dalam konteks pendidikan Islam, metode talaqqi dianggap sebagai metode yang sangat efektif karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung dari guru kepada murid, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain kedua strategi tersebut, pembelajaran naghham tilawah juga didukung oleh strategi penugasan yang diberikan kepada santri. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang kemampuan santri yang berbeda-beda. Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang tidak sama sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel agar semua santri dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Sirait et al (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dalam praktiknya, santri yang berada pada tingkat pemula biasanya diberikan tugas untuk mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru melalui latihan bersama dengan teman-teman mereka pada waktu luang. Latihan bersama ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap pola naghham yang telah dipelajari. Sementara itu, santri yang berada pada tingkat lanjutan diberikan tugas yang lebih menantang, seperti mempelajari maqra' tertentu pada sore hari dan kemudian menampilkannya pada malam hari di hadapan guru dan teman-teman mereka. Tugas semacam ini tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kedisiplinan santri dalam belajar.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran naghham tilawah yang diterapkan di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok menunjukkan adanya kombinasi antara pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi pedagogis yang sistematis. Penggunaan strategi *one by one*, metode musyafahah atau talaqqi, penugasan, serta praktik dan demonstrasi menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan mental santri. Melalui penerapan berbagai strategi tersebut, santri diharapkan

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid serta melantunkannya dengan irama naghom yang indah dan penuh penghayatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran (naghom) Seni Baca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok

Hambatan dan tantangan adalah suatu perkara yang lumrah dihadapi bagi setiap siswa selama proses pembelajaran. Kesulitan ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kurangnya motivasi atau keterampilan, maupun faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan atau dukungan yang tidak memadai (Basri, 2023). Hasil pelaksanaan yang dilakukan ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran naghom Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat yaitu sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan naghom tilawah. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas tertentu sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang sejak dini dan dapat berkembang secara optimal apabila mendapatkan pembinaan yang tepat (Muhammad Khairul Safa'at, 2019). Dalam konteks pembelajaran seni baca Al-Qur'an, bakat seperti kemampuan vokal yang merdu dan penguasaan nada menjadi potensi dasar yang sangat mendukung keberhasilan santri dalam menguasai berbagai variasi naghom.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa minat yang tinggi dari santri menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Santri yang memiliki minat yang kuat cenderung lebih aktif mengikuti latihan, lebih tekun dalam memperbaiki kualitas bacaan, serta memiliki keinginan yang besar untuk memahami teknik-teknik naghom secara lebih mendalam. Dengan adanya minat yang kuat, santri tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena adanya dorongan intrinsik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan indah. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan antara minat yang tinggi dan bakat yang dimiliki dapat mempercepat perkembangan kemampuan tilawah santri.

Selain faktor internal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan santri dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an. Orang tua memberikan motivasi, dukungan moral, serta bimbingan kepada anak agar terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, lingkungan sosial di pesantren, khususnya interaksi dengan teman sebaya, juga menjadi faktor pendorong yang cukup signifikan. Keberhasilan salah satu santri dalam meraih prestasi pada bidang tilawah seringkali menjadi inspirasi bagi santri lainnya untuk ikut belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong santri untuk lebih giat dalam mengembangkan kemampuan tilawah Al-Qur'an.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran naghom tilawah Al-Qur'an adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya terkait dengan tempat dan media pembelajaran. Tempat belajar yang kurang memadai dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti ruang yang sempit, kurang tenang, atau tidak memiliki fasilitas pendukung yang memadai, dapat mengurangi efektivitas proses latihan tilawah. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri, terutama dalam penggunaan perangkat audio atau media pendukung yang diperlukan untuk melatih irama naghom secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan tilawah santri.

Faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya sikap kurang disiplin atau sifat malas yang muncul pada sebagian santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sifat malas seringkali dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar serta keinginan untuk memperoleh hasil secara instan tanpa melalui proses latihan yang konsisten. Padahal, pembelajaran seni baca Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan naghom tilawah, memerlukan latihan yang berulang dan kesungguhan dalam jangka waktu yang relatif panjang. Apabila santri tidak memiliki ketekunan dan kesungguhan dalam berlatih, maka kemampuan membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sikap kurang disiplin dan rendahnya motivasi belajar dapat menjadi kendala yang cukup signifikan dalam proses pembinaan tilawah Al-Qur'an.

Selain itu, faktor kesehatan dan daya tangkap santri juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Kesehatan jasmani, khususnya kesehatan suara, memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan tilawah. Kondisi suara yang kurang sehat, seperti batuk, pilek, atau gangguan tenggorokan lainnya, dapat mempengaruhi kualitas bacaan serta kemampuan santri dalam melantunkan naghom dengan baik. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat proses latihan, tetapi juga dapat menurunkan rasa percaya diri santri dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, perbedaan daya tangkap antar santri juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Santri yang memiliki daya tangkap lebih lambat memerlukan bimbingan dan waktu latihan yang lebih intensif agar dapat mengikuti perkembangan pembelajaran secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran naghom tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok Sumatera Barat dilaksanakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang terstruktur dan saling melengkapi. Strategi tersebut meliputi pendekatan *one by one*, metode *musyafahah* atau *talaqqi*, strategi penugasan, serta praktik dan demonstrasi. Penerapan strategi *one by one* melalui metode murattal dan mujawwad memungkinkan santri mempelajari naghom secara bertahap dengan menekankan keseimbangan antara ketepatan bacaan berdasarkan ilmu tajwid dan keindahan irama dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu santri, khususnya pada tingkat dasar, untuk memahami pola naghom secara sistematis serta memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung melalui bimbingan guru.

Selain itu, penggunaan metode *musyafahah* atau *talaqqi* menunjukkan bahwa proses pembelajaran tilawah tetap mempertahankan tradisi transmisi keilmuan Al-Qur'an yang bersifat langsung antara guru dan murid. Melalui metode ini, santri dapat memperoleh bimbingan secara personal sehingga kesalahan dalam aspek tajwid, makhraj huruf, variasi naghom, maupun waqf dan ibtida' dapat diperbaiki secara tepat. Strategi penugasan dan latihan mandiri juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Santri tingkat pemula diberikan tugas untuk mengulang materi secara bersama-sama, sedangkan santri tingkat lanjutan diberi tanggung jawab mempelajari maqra' tertentu untuk kemudian ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan strategi praktik dan demonstrasi dalam pembelajaran naghom tilawah terbukti mampu meningkatkan kemampuan sekaligus kepercayaan diri santri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kesempatan tampil di depan umum tidak hanya melatih keterampilan vokal dan penguasaan naghom, tetapi juga membentuk mental santri agar siap menjadi qari' atau qariah yang mampu menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan baik di berbagai kesempatan. Dengan demikian, kombinasi strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren RLA IIBS Solok tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

REFERENSI

Arlina, A., Harahap, I. I., Nasution, A. K. A., & Sitompul, S. B. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 104188 Desa Medan Krio. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(01), 61-68. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1200>

- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Bustomi, I. S., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Basri, H & Mubarak, A. S. (2023). Transformasi Pemikiran Harun Nasution: Menyongsong Pendidikan Islam Abad Ke-21. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 4(2).
- Hamruni, I. A., Zakiah, S & Putri, D. I. I. (2021). *TEORI BELAJAR BEHAVIORISME (dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya)*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haryono, E. S., Siti, Rangkuti., Kurniawan, R & Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Husna, S. H., Insani, E., Putri, N. A., Lubis, S. R., Barokha, L. U & Wismanto Wismanto. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 25-34. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.225>
- Muhammad Khairul Safa'at, N. L. I. (2019). Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an. *URECOL: University Research Colloquium*, 79-83.
- Muhid, M., Shofa, Z., & Suryani, K. (2024). Hadis Tentang Mengeraskan Suara: Kajian Ma'anil Hadis dengan Pendekatan al-Wasilah al-Mutaghayyirah wa al-Hadf al-Thabit Perspektif Yusuf al-Qardhawi. *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, 13(2), 202-216. <https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.36315>
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6014-6023. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13275>
- Sirait, A. A., Basri, H & Rahman Ab, Z. (2024). The Concept of Independent Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Suardi, I., Nurdiani, S & Basri, H. (2025). Integrating Multicultural Values in Surah Al-Hujurat Verse 13: An Analysis of Ibn Kathir's Exegesis and Its Relevance to Contemporary Society. *Hermeneutik : Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir*, 18(2).
- Syahadah, M. I. S., Magfiroh, N. H & Fadillah, P. A. N. (2023). Islam dan Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 2(2).
- Sibawaihi, Basri, H & Irsyad. M. (2024). Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *ASSALAM: Journal Islamic Social Sciences and Humanities /*, 2(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Ulfah, M. (2021). Efektivitas pembelajaran ilmu naghom Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 523-534. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5215>
- Zaki, A., Ananda, M. A & Habibi, S. R. (2025). Developing the Ability to Read the Qur'an With Rhythm (Tilawah Al-Qur'an) at Sanggar Guidance Segambut, Kuala Lumpur Malaysia. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 35-42. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.309>